

**PENERAPAN METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN TARI
SIGEH PENGUNTEN DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR**

(Jurnal Penelitian)

**Oleh
Ardan Rahmat Senogala
1113043008**

Pembimbing:

- 1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**
- 2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

**Pembahas:
Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

Penerapan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Tari *Sigeh Pengunten* Di Sma Negeri 1 Tumijajar

Oleh
Ardan Rahmat Senogala

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan proses dan hasil penerapan metode drill pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tumijajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, tes praktik dan non tes. Proses pembelajaran memiliki sembilan tahap yaitu guru mengucapkan salam, guru menanyakan hasil pembelajaran pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan pemberian materi berikutnya, pemanasan, siswa memeragakan ragam gerak, siswa mempresentasikan ragam gerak yang diajarkan, siswa berlatih, siswa mempresentasikan ragam gerak, guru memberikan pujian, siswa mempresentasikan ragam gerak, dan pengambilan nilai. Hasil pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 79,8 dengan kriteria baik.

Kata kunci: ekstrakurikuler, metode *drill*, tari *sigeh pengunten*.

ABSTRACT

The Application Of Drill Method In Learning Sigeh Penguten Dance At SMAN 1 Tumijajar

By
Ardan Rahmat Senogala

The objective of this research was to describe the process and result of drill method application in Sigeh Penguten dancing learning in conducting dancing extracurricular in State Senior High School 1 in Tumijajar. This was a descriptive qualitative research. Data were collected through observation, interview, field note, documentation, test of practice, and non-test. Learning process by using drill method which implemented by the teacher has nine stages, they are teacher said greetings, teacher asked the result of previous meeting and then continued by giving new material, warmed up, the students demonstrated variety of movements, the students presented the variety of movements which already thought, students were practicing, the students demonstrated variety of movement, the teacher gave compliment, the students demonstrated variety of movements, and scoring. Students' learning results averagely obtained 79.8 grade with good criteria.

Keywords : *extracurricular, drill method, and sigeh penguten dancing*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Sagala, 2013:2).

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2014:5).

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang di bawakan (Hadi, 2007:13).

tari *sigeh penguten* adalah tarian untuk menyambut tamu dan memberi penghormatan kepada para tamu atau undangan yang

datang. Dapat dikatakan sebagai sebuah tarian penyambutan. Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau *sekapur sirih* yang menggambarkan rasa kegembiraan. Tarian ini biasa digelar pada saat penyambutan tamu atau bisa juga pada resepsi dan upacara selamatan, yang diiringi dengan musik yang mengekspresikan kehangatan dan kegembiraan dalam penyambutan (Mustika, 2013:47).

Pembelajaran tari yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Tumijajar menggunakan metode demonstrasi, dengan penggunaan metode tersebut masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal itu disebabkan karena hanya beberapa siswa yang mampu mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru, dan pada penerapan metode demonstrasi cenderung memakan waktu yang panjang dalam pembelajaran tari di kelas ekstrakurikuler.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *drill* atau latihan pada kelas ekstrakurikuler. Metode *drill* atau latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Sebagai sebuah metode, *drill* atau latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan - kebiasaan tertentu, dan juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Sagala, 2013:217).

Seni tari sebagai salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Tumijajar telah dilaksanakan dalam 5 tahun belakangan ini dan pembelajaran tari sangat diminati disekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan di sekolah dengan tujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa (Suryosubroto,2001:287).

Pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki faktor-faktor pendukung di dalamnya, antara lain di sekolah tersebut memiliki sarana dan prasana pendukung pelaksanaan pembelajaran tari yang memadai. Sekolah tersebut memiliki seperangkat alat musik pendukung tarian tradisional lampung, sound system, dan ruang kelas ekstrakurikuler tari dan pengajar yang ahli dibidang tari.

Kajian tentang metode drill sebelumnya telah dilaksanakan oleh Ratna Juwita MZ dengan judul skripsi "pembelajaran tari *muli sigeh* menggunakan metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Metro", yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah di dalam penelitian ini didapatkan sembilan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *drill* yang tidak terdapat dalam penelitian terdahulu.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari

sigeh pengunten dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014 / 2015?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 tumijajar tahun pelajaran 2014 / 2015.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam berbagai yang meliputi manfaat untuk guru / pengajar, menambah wawasan tentang khasanah kebudayaan Lampung, bahan acuan untuk mahasiswa pendidikan seni Pertunjukan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya,2013:47).

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat perencanaan kegiatan harian pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* sebelum

- memasuki langkah pelaksanaan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode *drill* pada setiap pertemuan.
 3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video dan catatan lapangan.
 4. Menganalisis pembelajaran tari *sigeh penguten* setiap pertemuan.
 5. Memberikan penilaian hasil test praktik pembelajaran tari *sigeh penguten*

ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tumijajar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada akhirnya akan dilakukan penilaian dengan berbagai aspek penilaian yang ada dalamnya.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah tari *sigeh penguten*, 7 orang siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dilakukan antara lain melalui observasi pada penelitian ini observasi dilakukan saat penelitian pendahuluan dan selama proses pengambilan data pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Tumijajar. Wawancara pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru tari untuk mendapatkan

informasi tentang pembelajaran tari yang berlangsung di SMA Negeri 1 Tumijajar. Catatan lapangan pada penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data pengamatan aktivitas siswa, aktivitas siswa, serta pengambilan data penilaian proses dan hasil pembelajaran. Dokumentasi pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa photo dan video selama proses penelitian berlangsung. Test praktik dan nontes pada penelitian ini test praktik dan non tes digunakan sebagai instrument penelitian.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Menerapkan metode pembelajaran *drill* pada pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMAN 1 Tumijajar tahun pelajaran 2014/2015.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode *drill*.
- 3) Menganalisis hasil tes tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode *drill* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan proses siswa dan lembar penilaian hasil dengan baik dan benar.
- 4) Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus penilaian sebagai berikut.

Nilai siswa

$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

- 5) Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Penentuan Patokan Nilai Dengan Skala Lima

Interval Nilai Tingkat kemampuan	Keterangan
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Gagal

(Arikunto, 2008:246)

- 6) Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis.
- 7) Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Tumijajar, berlokasi di jalan Jenderal Sudirman 92 Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung. yang berdiri sejak tahun 1983.

Penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 20 November 2014. Dimulai pada 02 Januari 2015. Berikut ini merupakan rincian tentang proses penerapan metode drill dalam pembelajaran tari *sigeh*

penguten pada Kegiatan Ekstrakurikuler tari yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada 02 Januari 2015 di ruang kesenian. Diah selaku pelatih ekstrakurikuler tari mempersilakan kepada peneliti untuk menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan peneliti ke SMA Negeri 1 Tumijajar.

Dari pertemuan pertama ini didapat hasil penilaian tes praktik, dapat diketahui bahwa pada ragam gerak *lapah tebeng* seluruh siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100. Ragam gerak *seluang mudik* 6 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 1 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *merunduk* 5 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 2 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *jong silo ratu* 5 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 2 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *sembah* 5 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapatkan skor 5 dengan nilai 100 dan 2 siswi masuk ke dalam kriteria baik mendapatkan skor 4 dengan nilai 80.

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada aspek *visual activities* mendapat kriteria baik dengan dengan nilai 80, aspek *listening activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 80, aspek *motor activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 60, dan aspek *emotional activities* mendapatkan nilai 100.

Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 14 aspek yang diamati telah dilakukan dengan baik oleh guru.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada 09 Januari 2015, pada pertemuan ini dilakukan pengulangan ragam gerak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan pemberian materi ragam gerak *kilat mundur, getir, samber melayang* dan *gubuh gakhang*

Pada ragam gerak *kilat mundur* 4 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 3 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *getir* 5 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 2 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *samber melayang* 4 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 3 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *gubuh gakhang* 5 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 2 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80.

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada aspek *visual activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 80, aspek *listening activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 80, aspek *motor activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 80, dan aspek *emotional activities* mendapatkan nilai 100. Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 14 aspek yang diamati telah dilakukan dengan baik oleh guru.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada 16 Januari 2015, pada pertemuan ini dilakukan pengulangan ragam gerak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan pemberian materi ragam gerak *ngiyau bias, makuraccang, kenui melayang* dan *ngerujung*.

Pada ragam gerak *ngiyau bias* terdapat 3 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 4 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *makuraccang* 5 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 2 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *kenui melayang* 6 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 1 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *ngerujung* 3 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 4 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80.

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada aspek *visual activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 100, aspek *listening activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 100, aspek *motor activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 60, dan aspek *emotional activities* mendapatkan nilai 100. Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 14 aspek yang diamati telah dilakukan dengan baik oleh guru.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat 23 Januari, pada pertemuan ini dilakukan pengulangan ragam gerak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan pemberian materi ragam gerak *sabung melayang, tolak tebeng* dan *belah hui*.

Pada ragam gerak *sabung melayang* terdapat 4 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 3 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *tolak tebeng* terdapat 4 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 3 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Pada ragam gerak terakhir *belah hui* terdapat 5 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 2 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80.

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada aspek *visual activities* mendapat kriteria baik dengan dengan nilai 100, aspek *listening activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 100, aspek *motor activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 60, dan aspek *emotional activities* mendapatkan nilai 80. Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 14 aspek yang diamati telah dilakukan dengan baik oleh guru.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima 06 Februari 2015, pada pertemuan ini dilakukan pengulangan ragam gerak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan pemberian materi ragam gerak

mempam bias, lipetto dan *jong simpuh sembah*.

Pada ragam gerak *mempam bias* terdapat 3 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 4 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Ragam gerak *lipetto* terdapat 4 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 3 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80. Dan ragam gerak terakhir *jong simpuh sembah* terdapat 6 siswi masuk dalam kriteria baik sekali mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 1 siswi masuk dalam kriteria baik mendapat skor 4 dengan nilai 80.

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada aspek *visual activities* mendapat kriteria baik dengan dengan nilai 100, aspek *listening activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 80, aspek *motor activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 80, dan aspek *emotional activities* mendapatkan nilai 80. Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 14 aspek yang diamati telah dilakukan dengan baik oleh guru.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam 13 febuari 2015, pada pertemuan ini tidak dilakukan penilaian proses pembelajaran ragam gerak tari hal ini dikarenakan pada pertemuan keenam materi pembelajaran yang dibeikan adalah penyesuaian gerak dengan musik iringan tari *sigh penguten*, dan hanya dilakukan pengamatan aktivias siswa dan aktivitas guru yang dijelaskan sebagai berikut.

Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada aspek *visual activities* mendapat kriteria baik

dengan dengan nilai 100, aspek *listening activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 100, aspek *motor activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 60, dan aspek *emotional activities* mendapatkan nilai 100. Pengamatan aktivitas guru terlihat bahwa guru telah melakukan pembelajaran pada pertemuan keenam dengan baik.

7. Pertemuan ketujuh (evaluasi)

Pertemuan tujuh pada tanggal 20 Februari 2015, dilakukan penilaian hasil pembelajaran ragam gerak tari *sigeh penguten*. Penilaian berlangsung dengan memperhatikan indikator penilaian yaitu *wiraga* (teknik gerak dan hafalan), *wirama* (ketepatan iringan), dan *wirasa* (ekspresi). Pada aspek *wiraga* terdapat 6 siswi masuk dalam kriteia baik sekali dan 1 siswi masuk dalam kreteria baik. Aspek *wirama* terdapat 3 siswi masuk dalam kriteria baik sekali dan 4 siswi masuk dalam kriteria baik. Pada aspek *wirasa* terdapat 4 siswi masuk dalam kriteia baik sekali dan 3 siswi masuk dalam kriteria baik.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah dengan menggunakan metode *drill* merupakan cara yang efektif karena metode drill memiliki kelebihan yaitu dapat mempercepat siswa dalam menerima materi karena dalam penerapannya metode drill dilakukan dengan cara memeragakan ragam gerak tari secara berulang-ulang, pemanfaatan kebiasaan tidak

memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya, dan pembentukan kebiasaan membuat gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis. Hanya saja sifat dari metode ini berlatih secara terus menerus maka dapat menyebabkan kejenuhan dalam pelaksanaannya, sehingga guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang ceria dalam penerapan metode drill pada pembelajaran tari.

hasil pembelajaran ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode *drill* pada kelas ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Tumijajar menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan baik. Siswa-siswa cukup baik menerima dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru menggunakan metode drill. Sehingga metode *drill* dianggap cocok untuk diterapkan di SMAN 1 Tumijajar pada pelaksanaan pembelajaran kelas tari, karena metode drill dianggap mampu untuk menyampaikan materi khususnya dalam bentuk praktik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif data pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *Sigeh Penguten* dengan menggunakan metode *drill* dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *Sigeh Penguten* pada awalnya guru menyampaikan pentingnya pembelajaran yang akan berlangsung dilanjutkan dengan memberikan materi dengan

meminta siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang dan kemudian dilakukan evaluasi oleh guru.

Saran

Untuk kepentingan penelitian, makadapat disarankan sebagai berikut.

1. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan metode drill sebagai metode pembelajaran tari di SMAN 1 Tumijajar karena metode ini merupakan metode yang tepat untuk memperagakan pembelajaran gerak tari khususnya tari *Sigeh Penguten*.

2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.

3. Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari untuk dapat melakukan pembelajaran gerak tari, karena peminat ekstrakurikuler tari cenderung hanya siswa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Jogjakarta: Pustaka Book Publisher.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustika, I. Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandarlampung: Anugrah Utama Raharja.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2001. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.